

# EVALUASI PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN MIKROEKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN FOKUS PADA PERIODE 2017-2022

Leni Nur Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Corresponding author. [Leni.nur@widyatama.ac.id](mailto:Leni.nur@widyatama.ac.id)

## Abstract

*This study aims to analyze the factors influencing profitability in banks. The research period spans six years, from 2017 to 2022. The data used in this study are secondary data with a quantitative method. The variables used in this study are DPK, CAR, LDR, and NPL as independent variables, and ROA as the dependent variable. The population of the study consists of conventional commercial banks. Using purposive sampling, the banks selected are those listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and have individual financial reports at the end of each year during the research period. Consequently, four state-owned conventional commercial banks (BUMN) were chosen. The analysis method employed is panel data regression. The results of the analysis show that DPK and CAR have no significant effect on ROA in state-owned banks. The LDR variable has a positive and significant effect on profitability, while NPL has a significant negative effect on bank profitability.*

**Keywords:** DPK, CAR, LDR, NPL, ROA, Profitability.

## Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh factor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank. Periode penelitian dilakukan selama 6 (enam) tahun dari 2017 hingga 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode kuantitatif. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel DPK, CAR, LDR, dan NPL sebagai variabel independent, serta ROA sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum konvensional. Dengan menggunakan purposive sampling maka bank yang dipilih adalah bank yang terdaftar di BEI, dan memiliki laporan keuangan individual diakhir tahun selama periode penelitian sehingga terpilihlah 4 bank umum konvensional milik negara (BUMN). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian didapat bahwa DPK dan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank BUMN. Variabel LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan NPL memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap profitabilitas bank

**Kata Kunci:** DPK, CAR, LDR, NPL, ROA, Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Memiliki pendapatan yang tinggi merupakan tujuan suatu bisnis didirikan. Bank merupakan bisnis jasa yang memiliki kegiatan utama berupa simpanan dan kredit. Meningkatnya simpanan bank, akan mampu meningkatkan jumlah penyaluran kredit

### History:

Received : 25 November 2023

Revised : 10 Januari 2024

Accepted : 21 Juni 2024

Published : 21 Juni 2024

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



oleh bank. melalui penyaluran kredit ini, bank akan mendapatkan pendapatan berupa bunga pinjaman. Meningkatkan kredit tentunya akan meningkatkan pendapatan bank yang akan disertai oleh peningkatan kinerja bank. salah satu indikator untuk menilai kinerja bank terutama dalam pengelolaan asetnya, adalah return on asset (ROA). ROA merupakan rasio yang membandingkan laba terhadap asset, sehingga melalui rasio ini, akan terlihat bagaimana Perusahaan mampu menghasilkan laba melalui pengelolaan asetnya (A. Johan et al., 2019). Rendahnya nilai ROA menunjukkan bahwa bank cukup efektif dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut sudyatno (2020) dalam Chandra dan Anggraini, (2020) mengatakan bahwa Return On Asset (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, karena variabel ini dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik dan ROA lebih mempresentasikan kepentingan stakeholder. Beberapa faktor yang menentukan nilai ROA pada bank adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

DPK merupakan sumber dana masyarakat yang dihimpun oleh bank dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dan bersifat kewajiban jangka pendek sehingga bank harus menjaga ke likuiditasnya agar dapat mengembalikan dana yang digunakan dapat dikembalikan kerekening nasabah. Meningkatnya jumlah dana yang dihimpun pada DPK maka akan semakin meningkat pula jumlah dana yang disalurkan. Hal ini didukung oleh . Semakin besar danai yang dimiliki suatu bank maka diiringi pula dengan besarnya peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuannya (Nandadipa, 2010). Selain itu juga, dikarenakan kegiatan utama bank adalah kredit dimana memiliki resiko yang cukup tinggi jika tidak dikelola dengan baik dan akan berdampak pada kinerja keuangan bank. Risiko yang dimaksud adalah risiko kredit, likuiditas, dan kecukupan modal. Risiko ini pula yang menjadi sinyal bagi bank dan investor apakah kondisi bank sedang baik atau tidak. Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat gagal bayar debitur atas kredit yang diberikan oleh bank. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kualitas kredit adalah non-performing loan atau NPL. Bank Indonesia menetapkan dalam PBI NO. 17/11/PBI/2015, bahwa bank wajib untuk menjaga nilai NPL dibawah 5%, atau dapat dikatakan bahwa kualitas kredit dianggap sehat ketika nilai NPL diantara 2% - 5%. Dengan menjaga nilai NPL tersebut, bank tidak hanya menjaga kesehatan keuangan bank, tetapi juga menjaga kepercayaan nasabah atas dana yang digunakannya.

Risiko kedua adalah likuiditas yaitu risiko yang diakibatkan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah loan to deposito ratio (LDR). LDR merupakan rasio keuangan yang menunjukkan komposisi jumlah kredit yang dibagikan terhadap jumlah DPK. Bank Indonesia (2013) dalam peraturannya PBI NOMOR 15/7/PBI/2013 menetapkan bahwa nilai LDR bank berada diantara 78% dan 92%. sehingga bank

perlu mengelola kualitas kreditnya dengan baik. Semakin tinggi LDR bank, semakin besar proporsi penyaluran kredit bank sehingga berpeluang untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan bunga yang menjadi sumber pendapat utama bank sehingga akan meningkatkan laba bank. Selain itu juga, LDR tinggi menunjukkan aktivitas pinjaman yang kuat dan potensi pengembalian yang lebih tinggi. Akan tetapi, di sisi lain, hal itu juga menunjukkan adanya risiko likuiditas jika pinjaman tidak dilunasi tepat waktu atau jika deposan menarik dana mereka. Sebaliknya, nilai LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal memanfaatkan DPK untuk memperoleh pendapatan bunga serta menunjukkan bahwa bank bersifat konserfatif dalam menghadapi risiko. Akan tetapi, hal ini juga menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang rendah dan kemungkinan untuk mengalami kekurangan dana secara tiba-tiba jauh lebih kecil. Hal ini juga tentunya akan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menanamkan dananya ke bank yang akan diikuti peningkatan DPK serta meningkatkan keuntungan bank (A. Johan et al., 2019).

Risiko berikutnya adalah *capital risk*, yaitu risiko yang terjadi akibat ketidakcukupan modal. *Capital adequacy ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kecukupan modal dalam menghadapi eksposur risiko saat ini dan dimasa yang akan datang, sehingga bank menganggap bahwa cukup aman untuk meningkatkan dana kredit yang disalurkan ke masyarakat. Bank Indonesia (2014) dalam PBI 6/10/PBI/2004 menetapkan nilai CAR yang sehat adalah 8%, dimana ini menunjukkan adanya batas modal minimum yang harus dimiliki bank. hal ini dilakukan untuk melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Selain itu juga memberikan sinyal bagi bank untuk dapat meningkatkan kredit yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Tingginya CAR mengindikasikan bahwa sumber daya finansial (modal) yang cukup untuk mengurangi risiko kredit yang dihadapi (Iwanicz-D & Bartosz, 2015).

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis keuangan perlu dilakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan bank agar dapat diketahui kondisi keuangan dan kinerjanya. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang diukur dengan presentase yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba (Hasibuan, 1996).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas bank adalah hal yang sangat penting karena pendapatan bank ini merupakan sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mencapai

tujuan profit/laba (Aprilianti et al., 2023). Dimana laba merupakan kunci utama dalam kontinuitas atau perkembangan bank. Salah satu faktor dipilihnya rasio ini mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut serta semakin baik posisi penggunaan aset di dalam bank.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Sumber dana ini merupakan sumber dana utama dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yaitu penyaluran kredit. Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana. Meningkatnya kapasitas menyebabkan perolehan pendapatan meningkat sehingga laba yang diperoleh bank juga meningkat dan ini yang menjadikan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas (Pardede & Pangestuti, 2016), (Asmarianti, Gama, & Astiti, 2023).

H1: DPK memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan modal yang dimiliki oleh bank untuk membiayai seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2003). Modal menjadi faktor penentu utama yang harus dipertimbangkan oleh bank, karena modal tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan, menyerap kerugian, serta menjaga kepercayaan nasabah (Yuwono, 2012). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Selain itu jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Pardede & Pangestuti, 2016)

H2: CAR berpengaruh secara Positive terhadap ROA

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Loan to deposit ratio atau LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank atau seberapa jauh kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. LDR merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank (A. J. Johan et al., 2022). Menurut Bank Indonesia rasio LDR perbankan di Indonesia diharapkan berada pada kisaran 85%-100%. Semakin tinggi LDR, semakin besar pula kebutuhan bank untuk meningkatkan penghimpunan dana dari nasabah atau pihak ketiga lainnya. Hal ini dapat mendorong bank untuk lebih agresif dalam menawarkan produk perbankan seperti deposito dan tabungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber

pendanaan bank. Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Ayuningrum & Widyarti, 2009).

H3: LDR berpengaruh positif Terhadap ROA (Y)

#### **Non-Performing Loan (NPL)**

Non-performing loan atau NPL merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. NPL merupakan presentase kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Kualitas kredit suatu bank dikatakan buruk apabila rasio ini semakin tinggi karena dengan tingginya rasio ini modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar. Ketentuan dari Bank Indonesia untuk perbankan untuk menjaga rasio NPL ini berada di bawah 5%. Kredit bermasalah adalah suatu kondisi dimana pada saat itu pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo yang mengakibatkan semakin tinggi kredit macet suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Pranata, 2015). Semakin tinggi kredit macet maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba bank (Kasmir, 2014:113)

H4: NPL memiliki pengaruh negative Terhadap ROA (Y)

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, dan data yang digunakan untuk melakukan penelitian pada variabel independen maupun dependen adalah menggunakan data sekunder. Sumber data yang akan didapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data internal yang berasal dari laporan keuangan individual yang disajikan diakhir tahun melalui website yang ada di situs resmi pada setiap bank. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang dimiliki oleh pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu

NAMA BANK	
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO)	BBNI
PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK	BBRI
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BBTN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.	BMRI

Periode penelitian dilakukan dari tahun 2017 hingga 2022, dengan menggunakan data tahunan sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 24 data yang terdiri dari 4 yaitu 3 variabel independent dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah CAR, LDR, dan NPL sedangkan Variabel dependet nya adalah ROA.

Teknik pengambilan sampling ini menggunakan Teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dikarena data yang dimiliki adalah crosssection dan timeseries.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis factor – factor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu ROA pada bank umum konvensional dengan jumlah bank 39 bank dari tahun 2017 hingga 2022, sehingga data yang diperoleh untuk dilakukan penelitian berjumlah 234 data. Penelitian menggunakan 4 variabel yang diyakini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas terutama ROA pada bank. Empat variabel independent yang digunakan adalah DPK (X1), CAR (X2), LDR (X3), NPL (X4), sedangkan variabel dependen adalah ROA (Y). Berikut adalah hasil statistik deskripsi atas data yang digunakan.

**Table 1 Statistik Deskripsi**

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	7.00	0.202	0.890	0.010	0.022
Median	7.35	0.197	0.881	0.009	0.025
Maximum	1.30	0.253	1.135	0.030	0.038
Minimum	1.78	0.168	0.776	0.003	0.001
Std. Dev.	3.310	0.020	0.089	0.006	0.011
Observations	24	24	24	24	24

Sumber : data diolah eviews

\*hasil dibulatkan 3 angka dibelakang koma

Tabel 1 merupakan Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa variabel DPK (X1), memiliki nilai minimum 1,78 atau 177.566.592 yang dimiliki oleh bank PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk pada tahun 2017 sedangkan DPK tertinggi sebesar 1,30 atau 1.300.775.618 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2022. Rata-rata nilai (mean) pada X1 7,00, dan standar deviasi 3,310. Pada variabel kedua yaitu CAR (X2) nilai terendah berada pada 0,168 oleh BNI tahun 2020 dan nilai tertinggi berada pada 0,253 oleh BRI pada tahun 2021. Rata – rata nilai pada variabel ini adalah 0,202 dan standar deviasi 0,020. Variabel berikutnya adalah LDR (X3), memiliki nilai minimum 0,776 yang dimiliki oleh bank mandiri pada tahun 2022 dan nilai tertinggi 1,135 yang dimiliki oleh bank BTN 2019. Nilai rata rata dan standar deviasi pada variabel ini adalah 0,890 dan 0,089. Variabel keempat yaitu NPL (X4) memiliki nilai minimum 0,0026 yang dimiliki oleh bank mandiri ditahun 2022 sedangkan NPL tertinggi (max) dimiliki oleh BTN pada tahun 2019. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel ini adalah 0,010 dan 0,006. Variabel terakhir adalah variabel dependent yaitu ROA (Y) yang memiliki nilai minimum dan maksimum

0,0013 dan 0,0376 yang dimiliki oleh bank BTN pada tahun 2019 dan bank BRI 2022 sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel ini adalah 0,022 dan 0,011.

## HASIL ANALISIS KUANTITATIF

Tahapan pertama menganalisis regresi data panel adalah menentukan model regresi yang tepat. dalam model regresi data panel terdiri dari model Common Effect, model Fixed Effect, dan model Random Effect. Dalam penentuan model tersebut, terdapat 3 pengujian yaitu uji chow, uji hasman dan uji Lagrange Multiplier.

### a. Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### UJI CHOW

Uji ini dilakukan untuk membandingkan model common effect dan fixed effect, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : model *common effect* lebih baik dari model *fixed effect* dengan probability  $> 0,05$

Ha : model *common effect* tidak lebih baik dari model *fixed effect* dengan probability  $< 0,05$

Table 2 Uji Chow-Uji Common Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.750589	(3,16)	0.1971
Cross-section Chi-square	6.812432	3	0.0781

Nilai probability pada uji chow adalah 0,0781 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa model yang dipilih adalah common effect model (CEM).

Maka Langkah berikutnya adalah uji Lagrange Multiplier

#### UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Uji ini dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara common effect model (CEM) dengan random effect model (REM). hipotesis pada uji ini adalah sebagai berikut:

Ho : model common effect (CEM) lebih baik dari model random effect (REM) dengan probability  $> 0,05$

Ha : model common effect (CEM) tidak lebih baik dari model random effect (REM) dengan probability  $< 0,05$

Pada table 3 menunjukkan nilai probability pada crosssection sebesar 0,4426 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang tepat menurut uji model ini

adalah random effect model (REM). Oleh karena itu, penelitian ini langsung ke tahap pengujian hipotesis dan tanpa melewati tahap asumsi klasik.

Table 3 Lagrange Multiplier Tests For Random Effects

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	0.589488 (0.4426)	4.916321 (0.0266)	5.505809 (0.0190)
Honda	-0.767781 --	2.217278 (0.0133)	1.024949 (0.1527)
King-Wu	-0.767781 --	2.217278 (0.0133)	0.750816 (0.2264)
Standardized Honda	0.274078 (0.3920)	2.857648 (0.0021)	-0.801850 --
Standardized King-Wu	0.274078 (0.3920)	2.857648 (0.0021)	-1.095925 --
Gourierioux, et al.*	--	--	4.916321 ( $< 0.05$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

### b. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 4, maka persamaan regresi penelitian ini adalah

$$Y = -0.230 + 0.008X_1 + 0.180X_2 + 0.065X_3 - 1.023X_4$$

Dimana

Y = Return on Asset (ROA)

X<sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X<sub>2</sub> = Capital adequacy Ratio (CAR)

X<sub>3</sub> = Loan to Debt Ratio (LDR)

X<sub>4</sub> = Non-Performing Loan (NPL)

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa

1. Nilai koefisien  $-0,230008$  menunjukkan bahwa jika bank tidak memiliki nilai pada  $DPK < CAR$ ,  $LDR$ , dan  $NPL$  maka akan menurunkan nilai ROA sebesar  $0,230$  satuan.
2. Nilai koefisien beta variabel DPK sebesar  $0.008$  menunjukkan bahwa jika DPK naik satu satuan maka ROA akan naik  $0.008$  satuan, dan sebaliknya
3. Nilai koefisien beta variabel CAR sebesar  $0.180$  menunjukkan bahwa jika CAR naik satu satuan maka ROA akan naik  $0.180$  satuan, dan sebaliknya
4. Nilai koefisien beta variabel X3 sebesar  $0,065$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada LDR maka akan meningkatkan  $0,065$  satuan pada ROA dan sebaliknya
5. Nilai koefisien beta variabel X4 sebesar  $-1,023$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPL maka akan menurunkan nilai ROA sebesar  $1,023$  satuan, dan sebaliknya

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dibuat pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji REM menunjukkan bahwa dua dari empat variabel independent memberikan pengaruh terhadap ROA yaitu LDR dan NPL dimana nilai probability kedua variabel kurang dari  $0,05$  yaitu  $0,0487$  dan  $0,0408$ . Meskipun demikian arah pengaruh keduanya berbeda. Pada variabel LDR, arah pengaruh variabel LDR terhadap ROA bernilai positif. hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya LDR juga akan meningkatkan ROA yang berarti bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Sedangkan variabel NPL memiliki pengaruh negative terhadap ROA dimana meningkatnya NPL akan menurunkan nilai ROA. hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian sehingga H4 diterima.

Table 4 Uji Hipotesis - Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.230366	0.112647	-2.045015	0.0550
LNX1	0.008380	0.005317	1.576136	0.1315
CARX2	0.179811	0.096062	1.871826	0.0767
LDRX3	0.064657	0.030691	2.106711	0.0487
NPLX4	-1.022598	0.465815	-2.195288	0.0408
R-squared	0.683394	Mean dependent var		0.022417
Adjusted R-squared	0.616740	S.D. dependent var		0.010898
S.E. of regression	0.006747	Akaike info criterion		-6.976456
Sum squared resid	0.000865	Schwarz criterion		-6.731028
Log likelihood	88.71747	Hannan-Quinn criter.		-6.911344
F-statistic	10.25288	Durbin-Watson stat		1.239430
Prob(F-statistic)	0.000135			

Variabel lain yaitu DPK dan CAR memiliki hasil probabilitas lebih dari 0,05 yaitu 0,1315 dan 0,0767. Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang berarti kedua hipotesis ini ditolak.

**d. Uji kelayakan model**

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk, apakah layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah variabel dependen (ROA) berhubungan secara linier terhadap variabel DPK, CAR, LDR dan NPL.

Pada tabel 4. nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000135 hal ini menunjukkan lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel independent mempunyai hubungan linier terhadap variabel terikat yaitu ROA. Dengan kata lain model yang dipilih layak untuk menginterpretasikan pengaruh DPK, CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA.

**e. Analisis Koefisien Determinasi**

Adjusted R-squared mengukur besarnya persentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi yang dihasilkan, dan sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model.

Koefisien Adjusted R-squared dari model sebesar 0.616740 mengandung arti bahwa rata-rata variasi DPK, CAR, LDR, dan NPL dapat menjelaskan rata-rata variasi ROA sebesar 61,67%

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh DPK (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)**

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4 menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas yaitu ROA yang berarti bahwa meningkatnya DPK tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak.

Hasil ini didukung oleh Husaeni (2017) Nurhasanah (2014), (Permatasari & Amboningtyas, 2017) dan Devi et.al (2022) menunjukkan tidak ada hubungan antara DPK dengan ROA bank Syariah. hal ini mungkin terjadi akibat jumlah sumber dana non DPK bank dalam penyaluran dana kredit dan kegiatan lain yang menghasilkan profit lebih besar daripada sumber dana yang bersumber dari DPK. Selain itu juga, menurut Devi, Istikhoroh, & Kurniawan, (2022) ini dapat terjadi dikarenakan minimnya pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) yang cukup baik sehingga peningkatan DPK tidak diimbangi dengan kredit yang disalurkan, sehingga tidak meningkatkan profitabilitas akibat dari minimnya penerimaan pendapatan bunga atas kegiatan kredit.

**Pengaruh CAR (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa CAR (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, yang berarti bahwa perubahan pada rasio modal ini tidak memberikan dampak atau pengaruh terhadap keuntungan yang didapat oleh bank. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Salah satu penyebab tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah dikarenakan manajemen bank belum efektif sepenuhnya dalam menggunakan potensi modalnya yang untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Hal ini didukung oleh Chandra dan Anggraini, (2020), Lukitasari & Kartika (2015), dan Warsa & Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh LDR (X3) Terhadap Profitabilitas (Y)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima.

LDR merupakan rasio likuiditas yang membandingkan jumlah dana yang disalurkan terhadap sumber dana yang berasal dari DPK. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yaitu DPK melalui kegiatan operasionalnya yaitu kredit. Dimana semakin tinggi LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank dikarenakan jumlah pinjaman meningkat tetapi tidak diseimbangkan dengan sumber dananya. Akan tetapi meningkat LDR menunjukkan jumlah kredit yg meningkat dan akan meningkatkan pendapatan yang berasal dari bunga pinjaman dan biaya lainnya sehingga akan meningkatkan keuntungan bank. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori, bahwa meningkatnya Warsa & Mustanda (2016), dan Chandra & Anggraini (2020).

#### **Pengaruh NPL (X4) Terhadap Profitabilitas (Y)**

Penelitian ini menemukan NPL memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas yang berarti bahwa meningkatnya NPL akan menurunkan profitabilitas bank. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima (H4).

Hasil ini sesuai dengan teori dimana ketika kredit bermasalah terjadi maka dimana pinjaman dan pendapatan kredit yang diterima oleh bank tidak didapatkan atau berkurang maka akan menurunkan pendapatan bank dan akan menurunkan laba atau profitabilitas bank. Selain itu, meningkatnya NPL akan menurunkan modal bank untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit, bahkan jika Tingkat kredit macet sangat tinggi, akan terjadi menurunkan kemampuan bank dalam pengembalian dana kepada pihak ketiga (DPK).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti Chandra & Anggraini, (2020), Warsa & Mustanda (2016), dan Dewi (2018).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

1. DPK dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank sehingga peningkatan kedua variabel ini akan belum tentu akan meningkatkan Profitabilitas.
2. LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dimana peningkatan LDR akan meningkatkan ROA bank.
3. NPL memiliki pengaruh negative terhadap ROA, yang berarti bahwa, peningkatan nilai NPL akan menurunkan profitabilitas bank. Hal ini pun juga menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah menjadi factor utama bagi penurunan kegiatan bank yang menghasilkan keuntungan seperti kredit.

#### **SARAN**

1. Bagi perusahaan diharapkan mampu mengendalikan kelima rasio tersebut sesuai standar Bank Indonesia dan OJK, yang bertujuan agar bank tetap mampu menjaga kesehatan keuangan bank. selain itu juga, penting untuk memperhatikan pengelolaan DPK dengan efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan return kepada Perusahaan.
2. Bagi pemerintah. Diharapkan melakukan investigasi kembali terkait kondisi keuangan bank sehingga kinerja bank dapat terjadi dan meningkatkan kondisi ekonomi negara.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Disarankan untuk melakukan penambahan variabel lain atau melakukan analisis secara spesifik pada bank tertentu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilianti, N., Surtiani, A., & Johan, A. (2023). Kinerja Bisnis UMKM Kota Bandung: Peran Strategi Bauran Pemasaran Dan Kualitas Pelayanan (Studi Pada Rumah Makan Sambel Mitoha Bandung). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8450–8461.
- Asmarianti, N., Gama, A., & Astiti, N. (2023, Desember). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan(NPL)danProfitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Se-Kabupaten GianyarTahun 2019-2021. *EMAS*, 4(12), 2806-2818. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/8317>
- Bank Indonesia. (2013). PBI NOMOR 15/7/PBI/2013. Jakarta.
- Carlson, M., Shan, H., & Warusawitharana, M. (2013). Capital ratios and bank lending: A matched bank approach. *Journal of Financial Intermediation*, 22(4), 663-687.
- Chandra, S., & Anggraini, D. (2020). Analysis of The Effect of CAR, BOPO, LDR, NIM and NPL on Profitability of Banks Listes on IDX for The Period of 2012-2018. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 298-309.

- Devi, F. C., Istikhoroh, S., & Kurniawan, W. O. (2022). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(2), 182-190.
- Dewi, A. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223-236. doi:<https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Husaeni, U. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return on Asset pada BPRS di Indonesia. *Equilibrium, Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Iwanicz-D, M., & Bartosz, W. (2015). "Credit Growth in Central, Eastern and South-eastern Europe: The Case of Foreign Bank Subsidiaries. *International Review of Financial Analysis*.
- Johan, A., Isfianadewi, D., & Anwar, T. A. (2019). Sales Force And Intelligence Strategic In Smes Performance: Case Study Of Batik's Enterprises In Bringharjo Yogyakarta. *JOURNAL OF BUSINESS STUDIES AND MANGEMENT REVIEW*, 2(2), 128-136.
- Johan, A. J., Hurriyati, R., & Dirgantara, P. D. (2022). Context of knowledge and network capabilities: a framework for achieving innovation strategies for SMEs in Bandung City. *Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 161-172.
- Lukitasari, Y., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Infokam*, 11(1).
- Nurhasanah. (2014). Pengaruh Asset Growth dan Dana Pihak ketiga terhadap ROA Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Kecukupan. *Jurnal Magister Akuntansi*, 3(3), 13-23.
- Permatasari, A., & Amboningtyas, D. (2017). The Influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variabel(Study on Conventional Bank Sub Sector Company 2012-2016 listed in BEI). *I-Economic*, 13(12), 16-17.
- Selamet, R. (2006). *Banking Assets And Liability Management Edisi Ketig*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Taswan, C. (2017). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Warsa, N., & Mustanda, I. (2016). pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayan*, 5(5), 2842-2870.
- Wityasari, M., & Pangestuti, I. (2014). Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga(DPK), NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Management*, 3(4), 1-14.